

TRADISI NYELAPAT TAUN DALAM MEMPERKUAT CIVIC ENGAGEMENT GENERASI MUDA DI DESA GERNIS JAYA KABUPATEN SINTANG

Agnesia Hartini, Fusnika, Margarita Rani

Program Studi PPKn, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Email: agnesiahartini2104@gmail.com, fusnika804@gmail.com, Mgranys43@gmail.com

Abstract

The background of this research aims to clearly describe the tradition of passing the year in strengthening the civic engagement of the younger generation in Gernis Jaya Village, Sintang district. The research method uses a qualitative approach in the form of ethnography to collect data using observation, interview and documentation techniques. The results of this research are that the implementation of the traditional nyelapat taun activity in Gernis Jaya Village is an annual event whose meaning is to give thanks to God (petara). The enthusiasm of the younger generation in carrying out the traditional activities of the annual nyelapat is very high. The younger generation is actively involved and forms a sense of responsibility and an attitude of helping each other. It can be concluded that the tradition of spending time in strengthening civic engagement in Gernis Jaya Village has made the younger generation more actively involved.

Keywords: *Nyelapat Taun Tradition, Civic Engagement, Young Generation.*

Abstrak

Latar belakang dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas mengenai tradisi *nyelepat taun* dalam memperkuat *civic engagement* generasi muda di Desa Gernis Jaya kabupaten Sintang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif bentuk etnografi pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan kegiatan tradisi *nyelapat taun* di Desa Gernis jaya merupakan acara tahunan yang maknanya untuk mengucapkan syukur kepada tuhan (*petara*). Tradisi *nyelapat taun* dilaksanakan sekali setahun setelah panen padi. keterlibatan generasi muda dalam pelaksanaan tradisi *nyelapat taun* di Desa Gernis Jaya telah mengalami banyak perubahan yang baik. Antusias generasi muda dalam pelaksanaan kegiatan tradisi *nyelapat taun* sangat tinggi. Generasi muda terlibat secara aktif dan membentuk rasa tanggung jawab, serta sikap tolong menolong antar sesama. Dapat disimpulkan bahwa tradisi *nyelapat taun* dalam memperkuat *civic engagement* di Desa Gernis Jaya telah membuat generasi muda menjadi terlibat lebih aktif.

Kata Kunci : *Tradisi Nyelapat Taun, Civic Engagement, Generasi Muda.*

A. Pendahuluan

Secara umum setiap daerah memiliki budaya yang khas dan unik, bahkan bisa jadi mirip atau benar-benar berbeda dengan daerah lain, yang terwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya secara turun-temurun, selanjutnya budaya itu menjadi sebuah tradisi yang melekat erat dalam kehidupan di masyarakat. Senada dengan yang di utarakan Juri dan Santi (2019:123) mengutarakan bahwa negara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki budaya lokal terkaya didunia. Keberagaman Indonesia terlihat dari banyaknya jumlah kebudayaan dan Tradisi yang terdapat dari masing-masing daerah yang ada di Indonesia.

Tradisi dan budaya akan berlangsung baik apa bila dilestarikan selalu dari generasi ke generasi yakni generasi yang terlibat aktif, hal ini berkaitan dengan keterlibatan warga negara sebagai individu yang melestarikan roda kebudayaan di daerah tersebut. Tradisi dan budaya membentuk identitas suatu kelompok atau masyarakat, jika tradisi diabaikan, maka ada risiko kehilangan warisan budaya yang kaya dan karakteristik yang satu kelompok dari kelompok lainnya, hal ini dapat menyebabkan kebingungan identitas dan hilangnya keunikan budaya, banyak tradisi mencakup pengetahuan dan keterampilan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut Syaifullah (2015: 32) keterlibatan warga negara (*Civic Engagement*) merupakan salah satu konsep utama dalam *community civic* yang menekankan pada keterlibatan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan. *Civic Engagement* generasi muda merujuk pada bagaimana tradisi tersebut

dapat mendorong dan memperkuat keterlibatan aktif warga desa terkhusus generasi muda Desa Gernis Jaya dalam kegiatan-kegiatan yang memiliki dampak positif pada masyarakat dan lingkungan. Terkhusus dalam membentuk sikap kepedulian pemuda-pemudi dalam pemeliharaan alam dan lingkungan serta untuk terlibat pada pelestarian budaya daerah yakni Tradisi *Nyelapat Taun*.

Dalam skripsi ini, peran tradisi budaya "*Nyelapat Taun*" dalam memperkuat *Civic Engagement* generasi muda merujuk pada bagaimana tradisi tersebut dapat mendorong dan memperkuat keterlibatan aktif warga desa terkhusus generasi muda Desa Gernis Jaya dalam kegiatan-kegiatan yang memiliki dampak positif pada masyarakat dan lingkungan. Terkhusus dalam membentuk sikap kepedulian pemuda-pemudi dalam pemeliharaan alam dan lingkungan serta untuk terlibat pada pelestarian budaya daerah yakni Tradisi *Nyelapat Taun*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menemukan masalah dan tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut, melalui Tradisi *Nyelapat Taun* budaya lokal daerah yang dapat membangun desa yang maju dan berkembang melalui pemeliharaan alam dan lingkungan. *Civic Engagement* (keterlibatan warga negara) pada generasi muda diharapkan berpengaruh baik bagi pemuda-pemudi yang bersikap *individualisme* dan tidak peka terhadap keberadaan budaya dan makna budaya lokal yang ada di daerahnya masing-masing. Hal ini yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Gernis Jaya dengan mengangkat judul tentang "Tradisi

Nyelapat Taun dalam memperkuat *Civic Engagement* generasi muda di Desa Gernis Jaya Kabupaten Sintang”.

B. Metode

penelitian ini menggunakan metode etnografi adalah genre penelitian kualitatif, yang dikembangkan dari metodologi antropologi, penelitian ini menyelidiki masyarakat dan budaya dengan pengujian manusia, interpersonal, sosial dan budaya dalam segala kerumitannya. Etnografi adalah pendekatan penelitian yang mengacu pada proses dan metode menurut penelitian yang dilakukan,

Menurut Mardawani, (2020:22), metode etnografi juga menginterpretasikan kelompok sosial, sistem yang berlaku dan peran yang dijalankan,serta interaksi sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat. Meskipun makna budaya itu sangat luas, tetapi studi etnografi biasanya dipusatkan pada pola-pola kegiatan, bahasa dan kepercayaan, ritual, serta cara hidup.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Desa Gernis Jaya Kecamatan Sepauk kabupaten sintang Penelitian ini menggunakan pengambilan Sampel Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling. Objek dalam penelitian ini adalah Tradisi *Nyelapat Taun*. Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yakni teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi.

Tradisi *Nyelapat Taun* merupakan istilah tradisi suku dayak (*Seberuang*) di Kalimantan Barat, Indonesia, "*Nyelapat taun*" dalam

bahasa dayak memiliki arti "*menyelamati tahun*" atau "*merayakan tahun baru*" dengan mensyukuri terhadap hasil panen berladang (*beruma*), untuk itu Tradisi *Nyelapat Taun* sudah selayaknya selalu dilestarikan oleh suku Dayak Seberuang di Kalimantan Barat.

Civic Engagement sering disebut dengan istilah *Civic Participation*, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan warga negara baik individu maupun bersama-sama untuk berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan pemerintahan dan berbagai kegiatan dalam lingkungan masyarakat, yakni kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan dan tradisi.

Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun. Pemuda atau generasi muda merupakan konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah nilai, hal ini merupakan pengertian idiologis dan kultural dari pada pengertian ini.

Observasi dan wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden nya besar/kecil.

Analisis selama di lapangan peneliti harus berinteraksi langsung dengan narasumber, supaya dalam memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan itu sesuai dengan yang di

harapkan dan sebagaimana adanya di lapangan tanpa rekayasa.

B. Pembahasan dan Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi di Desa Gernis Jaya kabupaten Sintang telah melakukan wawancara terhadap Kepala Desa Gernis Jaya, Ketua Karang Taruna, Temenggung Adat, Tokoh masyarakat, dan salah satu perwakilan generasi muda yang mana dalam hal ini diwakilkan oleh ketua panitia pelaksanaan Tradisi *Nyelapat Taun*, informan yang sudah di wawancara merupakan mereka yang telah memenuhi kriteria sebagai informan. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa Tradisi *Nyelapat Taun* merupakan tradisi leluhur nenek moyang yang di wariskan secara turun-temurun dan mencerminkan nilai-nilai didalam pelaksanaannya harus tetap dijaga dikalangan masyarakat terkhususnya generasi muda.

Tradisi *Nyelapat Taun* pada masyarakat desa Gernis Jaya melibatkan generasi muda yang menjadi subjek yang terpengaruh oleh tradisi tersebut. Nilai-nilai yang ada didalam Tradisi *Nyelapat Taun* telah memberikan warna baru dan membentuk karakter baru dalam diri anak muda. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan Tradisi *Nyelapat Taun* ini keterlibatan generasi muda yang kreatif, aktif dan inovatif.

Menurut Jemari (Andreas, 2016:71), Gawai atau Tradisi *Nyelapat Taun* merupakan upacara yang hampir setiap tahun

dilakukan oleh masyarakat suku Seberuang. upacara ini biasanya dilaksanakan pada akhir tahun ladang (*behuma*), maka gawai ini dinamakan Gawai *Nyelapat Taun*. Tradisi *Nyelapat Taun* suku Seberuang menjadi ritual tahunan yang selalu dilaksanakan dengan cara tradisional.

Ritual ini juga dianggap sebagai upacara sakral penuh mistis dan hanya orang-orang tertentu sajalah (para pemangku adat) yang diperbolehkan untuk memimpin kegiatan ritual gawai ini. Tidak jauh berbeda dengan ritual Tradisi *Nyelapat Taun* umumnya, kegiatan ini dilaksanakan sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen yang melimpah dari sang pencipta.

Perjalanan sejarahnya, Tradisi *Nyelapat Taun* memang bukanlah peristiwa budaya yang murni tradisional, hal ini bisa dilihat dari tempat maupun isinya Istilah Gawai Dayak atau Tradisi *Nyelapat Taun* sendiri perkembangan lebih lanjut kegiatan penyelenggaraan kesenian Dayak yang pertama kali dilakukan pada tahun 1986 oleh Seketariat bersama kesenian ayak (*Sekberkesda*). Berkembangnya kegiatan Tradisi *Nyelapat Taun* memang erat hubungannya dengan semangat untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Jubata yang telah memberikan limpahan rezeki melalui panen padi yang melimpah.

Hasil wawancara bersama Temenggung Adat bahwa suku dayak masih memegang erat tradisi dan budaya tradisional, hal ini dapat dilihat dari masyarakat yang

masih melaksanakan ritual adat dayak khususnya dayak Seberuang. Pada hasil observasi dan penelitian, peneliti mendeskripsikan hasil sebagai berikut :

a). Tradisi *Nyelapat Taun* pada generasi muda di Desa Gernis Jaya. Kegiatan Tradisi *Nyelapat Taun* di Desa Gernis Jaya telah dilaksanakan selama 3 hari yakni tanggal 23 – 25 Mei 2024 bertempat di Balai adat. Sebelum kegiatan dilaksanakan pihak penyelenggara telah mempersiapkan beberapa keperluan, yaitu : 1). Persiapan panitia penyelenggara. 2). Persiapan tempat dan waktu pelaksanaan 3). persiapan acara yang akan dilaksanakan. Hal tersebut didapat pada saat peneliti melakukan observasi sebelum pelaksanaan kegiatan Tradisi *Nyelapat Taun*. Tradisi *Nyelapat Taun* Desa Gernis Jaya akan dilaksanakan untuk kedua kalinya pada tanggal 23 – 25 Mei 2024.

Pelaksanaan Tradisi *Nyelapat Taun* desa Gernis Jaya menjadi suatu kegiatan tahunan yang akan di rayakan secara rutin, dan akan terus mengalami banyak perubahan dan perbaikan di setiap pelaksanaannya. Tradisi *Nyelapat Taun* di Desa Gernis Jaya telah di inisiasi oleh generasi mudamaka anak mudalah yang bertanggung jawab atas kegiatan yang sudah dibuat.

Bentuk pelaksanaan Tradisi *Nyelapat Taun* ini tidak hanya melibatkan masyarakat di Desa Gernis Jaya saja, namun juga melibatkan seluruh lapisan masyarakat di luar Desa Gernis Jaya. Tradisi *Nyelapat Taun* dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur

kepada Tuhan (*petara*) yang sudah menjaga manusia terkhusus masyarakat yang berladang. Ritual Tradisi *Nyelapat Taun* dilaksanakan dirumah masing-masing, yang mana proses memberkati alat pertanian (*Nyengkelan batu*) selanjutnya masyarakat boleh melaksanakan Tradisi *Nyelapat Taun* di Balai Adat atau rumah betang (*rumah panyai*). Dapat disimpulkan bahwa, Tradisi *Nyelapat Taun* pada generasi muda di Desa Gernis Jaya telah berhasil melalui beberapa tahap, yakni mulai dari tahap persiapan sampai pada selesainya pelaksanaan kegiatan Tradisi *Nyelapat Taun*.

b). *Civic Engagement* pada generasi muda dalam Tradisi *Nyelapat Taun* di Desa Gernis jaya. Keterlibatan generasi muda dalam pelaksanaan Tradisi *Nyelapat Taun* di Desa Gernis Jaya mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi mengalami banyak hal baik positif maupun negatif. Pada saat mempersiapkan kegiatan Tradisi *Nyelapat Taun* banyak generasi mudayang terlibat dalam kegiatan. Hal ini juga yang membedakan dari Tradisi *Nyelapat Taun* pada tahun sebelumnya, antusias generasi muda dalam kegiatan Tradisi *Nyelapat Taun* sangat tinggi. Penyelenggaran Tradisi *Nyelapat Taun* tahun kedua akan menjadi perubahan yang signifikan, hal ini terlihat pada rapat pembentukan panitia gawai yang dilaksanakan tanggal 20 April 2024 yang mana anggotanya didominasi oleh generasi mudadan diketuai oleh anak muda.

Generasi muda lah menjadi penggerak menuju perubahan yang lebih baik dan

berkembang. Pemuda merupakan satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan (Hajar & Kharina, 2022 : 27).

Menuju pada suatu perubahan mesti harus ada penggerak, kalian para anak mudalah yang menjadi pewaris kami para orang tua, kami sebagai masyarakat sangat mengharapkan ide dan gagasan yang cemerlang dari anak muda. Setelah pelaksanaan kegiatan Tradisi *Nyelapat taun*, sumber daya manusia yang masih perlu banyak perbaikan, meskipun sudah terlibat pada persiapan masih terdapat generasi mudayang hanya menampilkan muka, tidak bertanggung jawab penuh sampai dengan selesainya kegiatan tersebut.

Semangat generasi mudasangat luar biasa mulai dari persiapan sampai pada pelaksanaannya, namun masih di sayangkan sekali terdapat generasi muda mengabaikan tanggung jawabnya setelah kegiatan berakhir. Tidak ikut ambil bagian pada kerja bakti membereskan alat - alat yang sudah di pakai.

Peran generasi muda dalam pelaksanaan Tradisi *Nyelapat Taun* sangatlah penting, keterlibatan generasi muda tidak hanya menjadi suatu keberhasilan kegiatan Tradisi *Nyelapat Taun* namun membuat timbal balik yang luar biasa. Keterlibatan muda-mudi di Desa Gernis Jaya pada penyelenggaraan Tradisi

Nyelapat Taun menjadi suatu perubahan yang lebih baik dari tahun sebelumnya yang mana hampir 100% terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. tidak dapat dipungkiri bahwa tetap ada saja oknum generasi mudayang tidak mau ikut terlibat dalam membantu pelaksanaan Tradisi *Nyelepat Taun*.

Beberapa faktor yang menyebabkan ketidakterlibatan generasi muda pada penyelenggaraan Tradisi *Nyelapat Taun* tersebut seperti, ketidakpekaan generasi muda tentang budaya hal ini terlihat dari sikap anak muda yang tidak peduli dengan adanya budaya dan tradisi dimasyarakat serta generasi muda banyak menghabiskan waktunya sendiri dari pada menghabiskan waktu bersama didalam dilingkup masyarakat pada saat akan adanya pelaksanaan kegiatan tradisi *Nyelapat Taun*.

Faktor lainnya adalah banyak generasi muda yang menempuh pendidikan diluar kota, Sehingga belum berkesempatan hadir di acara Tradisi *Nyelepat Taun*. Dapat ditarik kesimpulan bahwa, keterlibatan generasi muda (*civic engagement*) dapat terlihat dari kegiatan ini pada pelaksanaan kegiatan Tradisi *Nyelapat Taun* di Desa Gernis Jaya, seperti keaktifan anak muda, tanggung jawab dan kepekaan terhadap pentingnya menjaga tradisi dan Budaya yang ada di daerah masing-masing.

c). Nilai-nilai yang terkandung pada Tradisi "*Tradisi Nyelapat Taun* dalam memperkuat *Civic Engagement* Generasi muda di Desa Gernis Jaya Kabupaten Sintang.

Adapun nilai – nilai dalam Tradisi *Nyelapat Taun* di Desa Gernis Jaya ialah, 1).

Nilai religi (Ketuhanan Yang Maha Esa, taqwa, dan amanah) Nilai kerohanian yang terkandung dalam upacara adat adalah nilai yang dapat menggambarkan bagaimana masyarakat menempatkan Tuhan Yang Maha Esa sebagai pusat dalam pengaturan hidup di alam semesta. Nilai kerohanian terlihat juga dari adanya anggapan masyarakat bahwa bilamana menginginkan keselamatan maka upacara adat harus dilaksanakan dan apabila tidak dilaksanakan maka niscaya akan terjadi malapetaka (Sulha, 2020:8).

Pada saat pelaksanaan Tradisi *Nyelapat Taun*, ketika akan memulai kegiatan tradisi tersebut masyarakat diawali dengan doa. 2). Nilai Sosial (kekeluargaan, kebersamaan, gotong royong, toleransi, moral, rasa tanggung jawab, solidaritas, persatuan dan kesatuan, dan tenggang rasa) nilai ini tercermin pada sikap dan karakter generasi muda baik sebelum pelaksanaan kegiatan maupun sesudah pelaksanaan kegiatan Tradisi *Nyelapat Taun*.

Dalam suatu acara adat para pelaku upacara saling menolong antara pelaku upacara adat dan pelaku upacara lainnya. Ini merupakan nilai kesetiakawanan sosial sebab mereka saling membantu untuk terciptanya pelaksanaan kegiatan suatu acara adat. Sikap setia kawan merupakan wujud dari saling membantu didalam penyelenggaraan upacara adat ini dapat ditunjukkan dengan cara berusaha menempatkan diri dan dapat menyesuaikan diri dengan orang lain, dapat memahami keadaan orang lain, kemudian dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dalam situasi senang maupun susah. Sikap setia kawan diharapkan dapat mencegah seseorang untuk meleakukan

suatu hal yang merugikan dan menyusahkan orang lain, karena diri sendiri atau orang lain juga tidak akan suka apa bila ada orang yang berbuat sesuatu yang merugikan dan menyusahkan. Sikap setia kawan juga dapat mendorong tumbuhnya sikap tolong menolong secara spontan misalnya dalam peristiwa kematian, acara pernikahan, membangun rumah dan berladang. 3). Nilai ekonomi (efisien dan kerja keras). Generasi muda bekerjakeras dalam melaksanakan kegiatan, serta efisien dalam melakukan kebijakan dan pelaksanaan kegiatan contohnya dalam pembentukan rapat panitia, jadwal kerja bakti, bahkan sampai pada pelaksanaan sampai berakhirnya kegiatan. 4). Nilai Seni (indah dan unik). Pelaksanaan tradisi *Nyelapat Taun* memiliki nilai seni indah dan unik terlihat pada konsep acara yang dibuat sangat indah, dan unik stand warung dan beberapa pelaksanaan lomba missal pada lomba fashion show anak anak.

Hasil wawancara diatas dapat ditarik Kesimpulan bahwa, pelaksanaan kegiatan Tradisi *Nyelapat Taun* didesa Gernis Jaya terkandung nilai – nilai didalamnya yakni nilai kekeluargaan, nilai kebersamaan, nilai gotong royong, nilai toleransi, nilai moral, nilai religius, nilai rasa tanggung jawab, nilai solidaritas, tenggang rasa, seni dan keindahan, efisien serta nilai persatuan dan kesatuan. Dengan adanya kegiatan Tradisi *Nyelapat Taun* ini menjadikan generasi mudaterlibat secara aktif dan membentuk rasa tanggung jawab, serta sikap tolong menolong antar sesama. Hal ini lah terdapat kolerasi antara Tradisi *Nyelapat Taun* dengan *Civic Engagement* atau keterlibatan generasi muda sehingga terdapat

hubungan yang erat dan membentuk nilai - nilai dalam masyarakat.

Tradisi *Nyelapat Taun* banyak sekali mengandung makna dan mempunyai nilainya masing masing, dan selalu mengajarkan kita bagaimana mensyukuri terhadap artinya kehidupan dan bagaimana menjadi orang yang beradat dikehidupan masyarakat dimanapun kita berada terutama menanamkan nilai toleransi terhadap sesama. Tradisi *Nyelapat Taun* banyak sekali mengandung makna dan mempunyai nilainya masing - masing dan selalu mengajarkan kita bagaimana mensyukuri terhadap artinya kehidupan dan bagaimana menjadi orang yang beradat dikehidupan masyarakat dimanapun kita berada terutama menanamkan nilai toleransi terhadap sesama.

Dengan adanya nilai tersebut telah banyak membawa perubahan baik, hal ini terlihat dari keterlibatan anak muda, rasa tanggung jawab dan semangat jiwa muda. generasi muda Desa Gernis Jaya banyak terlibat aktif dalam kegiatan Tradisi *Nyelapat Taun*, semangat kerjasama yang luar biasa mulai dari awal kegiatan hingga berakhirnya kegiatan, meskipun masih terdapat generasi mudayang tidak ambil bagian sepenuhnya, namun secara keseluruhan menjadi suatu kebanggaan karena telah berhasil mensukseskan kegiatan ini.

Kesuksesan inilah yang saya maksud, tanpa adanya kegiatan seperti ini generasi muda kurang terbentuk rasa solidaritas dan gotong royong, saya harap generasi muda dapat mempertahankan sikap dan komitmen generasi muda yang punya semangat yang tinggi, dan memiliki rasa persatuan. Pelaksanaan kegiatan Tradisi *Nyelapat Taun* di Desa Gernis Jaya

mengandung nilai-nilai didalamnya yakni nilai kekeluargaan, nilai kebersamaan, nilai gotong royong, nilai toleransi, nilai moral, nilai religius, nilai rasa tanggung jawab, nilai solidaritas serta nilai persatuan dan kesatuan. Dengan adanya kegiatan Tradisi *Nyelapat Taun* ini menjadikan generasi mudaterlibat secara aktif dan membentuk rasa tanggung jawab, serta sikap tolong menolong antar sesama. Hal ini lah terdapat kolerasi antara Tradisi *Nyelapat Taun* dengan *Civic Engagement* atau keterlibatan generasi muda sehingga terdapat hubungan yang erat dan membentuk nilai - nilai dalam masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti yang bersumber dari hasil observasi dan wawancara mengenai Tradisi *Nyelapat Taun* dalam memperkuat *Civic Engagement* generasi muda di Desa Gernis Jaya Kabupaten Sintang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tradisi *Nyelapat Taun* telah dilaksanakan pada tanggal 23 – 25 Mei 2024 di Balai Adat Desa Gernis Jaya. Tradisi *Nyelapat Taun* merupakan acara tahunan, yang maknanya adalah mengucapkan syukur kepada Tuhan (*Petara*). Tradisi *Nyelapat Taun* dilaksanakan sekali setahun setelah panen padi. Pada saat Tradisi *Nyelapat Taun* masyarakat yang berladang wajib memberkati alat yang digunakan untuk berladang seperti parang, batu asah, kapak, dan cangkul pada saat memberkati alat

tersebut padi dan ketan digunakan untuk melengkapi sesajen atau biasa disebut dengan *Nyengkelan batu*.

2. Civic Engagement generasi muda di desa Gernis Jaya Kabupaten Sintang

Keterlibatan generasi muda dalam pelaksanaan Tradisi *Nyelapat Taun* di Desa Gernis Jaya mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi mengalami banyak hal baik positif dan membangun. Pada saat mempersiapkan kegiatan Tradisi *Nyelapat Taun* banyak generasi mudayang terlibat dalam kegiatan. Hal ini juga yang membedakan dari Tradisi *Nyelapat Taun* pada tahun sebelumnya, antusias generasi muda dalam kegiatan Tradisi *Nyelapat Taun* sangat tinggi. Dan dapat disimpulkan bahwasanya dalam pelaksanaan kegiatan tradisi *Nyelapat Taun* keterlibatan generasi muda hampir 100%.

3. Adapun nilai – nilai dalam Tradisi *Nyelapat Taun* di Desa Gernis Jaya ialah, 1). Nilai religi (Ketuhanan Yang Maha Esa, taqwa, dan amanah) 2). Nilai Sosial (kekeluargaan, kebersamaan, gotong royong, toleransi, moral, rasa tanggung jawab, solidaritas, persatuan dan kesatuan, dan tenggang rasa) 3). Nilai ekonomi (efisien, kompetitif, dan kerja keras). 4). Nilai Seni (indah dan unik). Dengan adanya kegiatan Tradisi *Nyelapat Taun* ini menjadikan generasi mudaterlibat secara aktif dan membentuk rasa tanggung jawab, serta sikap tolong menolong antar sesama. Hal ini lah terdapat kolerasi antara Tradisi

Nyelapat Taun dengan *Civic Engagement* atau keterlibatan generasi muda sehingga terdapat hubungan yang erat dan membentuk nilai - nilai dalam masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ahmad Nasirin, I. (2018). *Penguatan Civic Engagement Di Lembaga Pelayanan Sosial*.
- Bintari, P. N., & Darmawan, C. (2016). Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. *In Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* (Vol. 25, Issue 1).
- Checkoway, B., & Aldana, A. (2013). *Four forms of youth civic engagement for diverse democracy. Children and Youth Services Review*, 35(11), 1894-1899.
- Darmadi, H. (2016). Dayak Asal-Usul dan Penyebarannya di Bumi Borneo (1). *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(2), 322-340.
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Gusmadi, S. (2018). Keterlibatan Warga Negara (*Civic Engagement*) dalam

- Penguatan Karakter Peduli Lingkungan. In *Jurnal dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan* (Vol. 9, Issue
- Hajar, I., & Kharina, E. N. (2022). Peran Pemuda Karo Dalam Membangun Komunitas Belajar
- Handitya, B. (2019). Menyemai Nilai Pancasila pada Generasi Muda Cendekia. *Adil Indonesia Jurnal*, 2(1), 13-23.
- Karliani, E. (2016). Membangun civic engagement melalui model service learning untuk memperkuat karakter warga negara. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 27(2).
- KTormos, F. (2017). *Intersectional solidarity. Politics, Groups, and Identities*, 5(4), 707-720.
- Lestari, Eta Yuni, Miftahul Janah, and Putri Karima Wardanai. 2019. "Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Globalisasi Melalui Penerapan Nilai-Nilai Pancasila." *Adil Indonesia Jurnal* 1(1): 20–27.
- Musi, M. A., Sadaruddin, S., & Mulyadi, M. (2018). Implementasi permainan edukatif berbasis budaya lokal untuk mengenal konsep bilangan pada anak. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 117-128.
- Nanggala, A., & Malihah, E. (2020). Peran Tradisi Irung-Irung dalam Memperkuat Civic Engagement Generasi Muda di Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan*
- Sugiyono, D. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. (123-133)
- Suhada, Idad. 2016. Ilmu sosial dan Budaya Dasar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumarto, S. (2018). Budaya, pemahaman dan penerapannya: "Aspek sistem religi, bahasa, pengetahuan, sosial, kesenian dan teknologi". *Jurnal Literasiologi*, 1(2), 16-16.
- Suparno, dkk (2018). Mempertahankan Eksistensi Budaya Lokal Nusantara Ditengah Arus Globalisasi Melalui Pelestarian Tradisi Tradisi Nyelapat Taun Sintang. *Jurnal Pekan: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3(1), 43-56.
- Syafrita, I., & Murdiono, M. (2020). Upacara Adat Gawai Dalam Membentuk Nilai-Nilai Solidaritas Pada Masyarakat Suku Dayak Kalimantan Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(2), 151-159.